

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam, karena ini menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan ini, disamping itu Al-Quran memiliki sejarah otentik dibandingkan dengan kitab-kitab samawi lainnya. Menurut Syeikh Muhammad (1992:13)

Al-Quran adalah kitab Allah Azzwajalla yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Dengan lafadz dan makna dari Allah. Al-Quran di transformasikan secara mutawir- yang memberikan kepastian dan keyakinan serta tertulis dalam mushaf yang dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Al Qur'an adalah satu-satunya literatur pelajaran yang harus tetap terjaga otentitasnya, oleh karena itu bila ada yang salah dalam menafsirkan maknanya atau ada yang keliru dalam membacanya, maka akan banyak orang yang akan mengoreksi kesalahan dan kekeliruan itu. Apa yang dilakukan manusia itu, tidak lepas dari taufik dan bantuan Allah Swt, guna pemeliharaan kitab suci umat Islam itu.

Al-Quran adalah firman Allah, dengan membaca Al-Quran banyak keutamaan yang kita dapatkan bahkan membaca merupakan sesuatu hal yang sangat penting didalam Al-Quran, bahkan ayat yang diturunkan untuk pertama kali dalam Al-Quran ialah perintah untuk “membaca” yang tercantum dalam Al-Quran surat Al Alaq ayat 1.

Al-Quran merupakan salah satu pondasi islam, yang mana dalam agama islam telah menyerukan kepada umat islam untuk membaca. Sebab dengan

membaca akan mendapatkan informasi yang dapat memahami isi dari makna bacaan tersebut. Agar umat islam dapat mampu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah atau aturan yang baik dan benar, maka perlu bagi umat islam untuk belajar membaca Al-Quran .

Mengingat pentingnya Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat islam, maka dari itu umat Islam harus mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan sesuai kaidah atau aturan bacaannya. Bahkan Wahyu yang pertamakali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad ialah perintah untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Quran surat Al-Alaq ayat 1-5

Artinya:

Bacalah dengan [menyebut] nama Tuhanmu Yang menciptakan.(1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah(3). Yang mengajar [manusia] dengan perantaraan kalam(4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tujuan dari belajar membaca Al-Quran ialah dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid dan Qira'ah (membaca secara fasih). Apabila dalam membaca Al-Quran salah dalam membaca Harokatnya saja dapat merubah dari arti dalam ayat Al-Quran itu sendiri, maka penting penting sekali untuk belajar membaca Al-Quran agar dalam membaca Al-Quan tidak mengalami kesalahan dalam membaca .

Dalam Al-Quran setiap hurufnya memiliki kaidah bacaan panjang dan pendeknya masing-masing. Maka dari itu adanya anjuran untuk membaca Al-Quran secara Tartil, dalam membaca Al-Quran sudah ditetapkan panjang pendeknya. Hal itu berbeda dengan kita mengucapkan dalam Bahasa

Indonesia dan Bahasa lainnya, bahkan dengan Bahasa Arabpun berbeda dalam percakapan yang diucapkan seperti percakapan bahasa umumnya yang mana ini berbeda dengan membaca Al-Quran.

Aturan dalam membaca Al-Quran harus diperhatikan juga, di dalam Al-Quran memiliki kaidah dalam membacanya antara lain : makhrijul huruf, ilmu tajwid dan mampu mengucapkan Panjang dan pendek yang benar. Aturan lainnya yang harus diperhatikan juga ialah membaca Al-Quran secara Tartil. sebagai mana yang tercantum dalam Al-Quran dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

(4) *أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا*

Artinya :

atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an secara perlahan-lahan (tartil)

Sebagai mana yang dimaksud dengan membaca Al-Quran dengan Tartil ialah membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar. Mempelajari ilmu Tajwid itu hukumnya Fardu Khifayah dan membaca dengan baik sesuai ilmu Tajwid hukumnya Fardlu' Ain.

Namun kenyataannya, pada saat ini banyak umat islam yang meniggalkan Al-Quran, tidak membaca dan mempelajarinya lagi. Bahkan banyak diantara umat islam mengingkari dan tidak beriman kepada Al-Quran . Padahal banyak keutamaan ketika membaca atau mempelajari Al-Quran, memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang baik secara mental psikologi dan juga dalam perilaku hidup. Dengan membaca Al-Quran begitu

besar pahala bagi yang membaca Al-Quran yang mana sesuai dengan dengan

Hadist Nabi:

Artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku akan mengatakan Alif_lam satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no.6469)

Di Indonesia pembelajaran Al-Quran sudah banyak berkembang, baik melalui TPA dan sekolah formal atau lembaga Quran lainnya. Banyak strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran. Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Al-Quran, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Sebagai umat muslim patut lah untuk menjaga Al-Quran, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenalkan Al-Quran kepada anak sejak dini, karena pada saat dewasa anak-anak merupakan harapan bangsa, anak-anak juga sudah sejak dini diberikan materi-materi ilmu yang bersifat kaagamaan. Oleh karena itu baik-nya mengajarkan tentang Al-Quran kepada anak sejak dini, anak bukan hanya dibekali dengan pendidikan ilmu duniawi tetapi juga mengajarkan membaca Al-Quran yang mana tidak kalah penting dengan ilmu duniawi. Hal tersebut dapat diterapkan melalui pendidikan yang sejak dini yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Metode pembelajaran Al-Quran di Indonesia banyak mengalami perkembangan dan sangat beragam. Metode pembelajaran Al-Quran sangat banyak yaitu metode iqro, metode nadhliyah, metode qiroati dan metode

UMMI yang sedang berkembang saat ini. Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Quran yang mana mengenalkan membaca Al-Quran secara Tartil. Metode ini mampu mengantarkan anak-anak untuk dapat membaca Al-Quran secara Tartil.

Metode Ummi merupakan metode baru yang di kembangkan oleh Masruri dan A.Yusuf MS. Berasal dari daerah Surabaya, Jawa Timur. Dengan memiliki naungan yaitu *Ummi Foundation* dan sekarang sudah berkembang di 28 provinsi se-Indonesia. Setiap daerah memiliki cabang *Ummi Foundation* dengan nama Ummi daerah, yang bertugas mengelola seluruh lembaga-lembaga yang menggunakan Metode Ummi di daerah tersebut. Salah satunya Ummi daerah yang ada adalah Ummi daerah Madiun, yang mengelola Madiun dan sekitarnya.

Dalam metode Ummi memiliki beberapa cara dalam system pembelajarannya seperti, klasikan individu, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Dari system pembelajaran yang telah dirancang tidak lepas dari media pebelajaran ataupun alat peraga yang memiliki peranan dalam menunjang materi yang disampaikan agar siswa dapat mudah menerima atau memahami ketika guru mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah. Metode Ummi menekankan cara membaca sesuai dengan kaidah Tajwid, juga dengan tartil sekaligus di terapkan metode membaca Al-Quran dengan cepat.

Madrasah Ibtidaiyah Kresna merupakan salah satu lembaga pendidikan islam swasta favorit di daerah Madiun dan mengutamakan pembelajaran Al-Quran. Di MI Kresna merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan

Metode Ummi dalam Pendidikan Al-Quran. Sehingga membuat MI Kresna banyak diminati oleh masyarakat untuk mendidik anak-anaknya.

Melihat hal tersebut nampaknya kurikulum yang diterapkan di MI Kresna cukup efisien dalam pelajaran membaca Al-Qur'an yang merupakan upaya nyata dilakukan oleh sebuah lembaga yang mana mengedepankan ajaran Islam.

Berdasarkan dari keberhasilan MI Kresna menjadi sekolah favorit di kabupaten Madiun maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di MI Kresna dengan judul "PELAKSANAAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA MI KRESNA DOLOPO MADIUN"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti terangkan , maka dapat dirumuskan beberapa masalah, seperti berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Kresna, Dolopo, Madiun?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Kresna, Delopo, Madiun?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Kresna, Dolopo, Madiun.

2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Kresna, Dolopo, Madiun?

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdapat lima bab. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, Abstrak. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut.

Bab 1 (Pendahuluan)

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematika pembahasan.

Bab II (Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori)

Bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III (Metode Penelitian)

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya: jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Bab ini memuat hasil dan pembahasan yang berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan :

1. Hasil Penelitian menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, menggambarkan umum responden, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti.
2. Pembahasan menunjukkan tinjauan kritis penelitian/penulisan skripsi terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bagian di atas.

Bab V (Penutup)

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil analisis interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.